



PENINGKATAN EKSISTENSI BIMBINGAN KONSELING DISEKOLAH MELALUI DIGITALISASI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING SISWA KELAS X DI MAN 1 MEDAN

Qurratu Aini¹, Gusman Lesmana²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: quratuaini1112@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan eksistensi bimbingan konseling disekolah melalui digitalisasi media bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan. peneliti menggunakan penelitian komparatif adalah karena masalah dalam penelitian ini adalah masalah perbandingan atau perbedaan antara dua sampel yaitu kelompok bimbingan konseling dengan tatap muka atau yang melakukan bimbingan konseling dengan media digital. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang eksistensi bimbingan dan konseling pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan digitalisasi media bimbingan dan konseling. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang eksistensi bimbingan dan konseling pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan digitalisasi media bimbingan dan konseling. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan eksistensi bimbingan dan konseling pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan digitalisasi bimbingan dan konseling, dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: Digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling

ABSTRACT

This research aims to determine the increase in the existence of counseling guidance in schools through digitalization of guidance and counseling media at MAN 1 Medan. Researchers use comparative research because the problem in this research is the problem of comparison or difference between two samples, namely the face-to-face counseling group or those conducting counseling using digital media. The research results showed that there was a positive and significant difference in the existence of guidance and counseling in the experimental group before and after being given digitalization of guidance and counseling media. There was a positive and significant difference in the existence of guidance and counseling in the control group before and after being given digitalization of guidance and counseling media. There is a positive and significant difference in the existence of guidance and counseling in the experimental group after being given guidance and counseling digitalization treatment, with the control group after being given guidance and counseling treatment.

Keywords: Digitalization of Guidance and Counseling Media

PENDAHULUAN

Kehadiran teknologi informasi diharapkan dapat melengkapi arah penyempurnaan diri manusia dalam proses pendidikan. Namun pada kenyataannya, pemanfaatan teknologi informasi belum sepenuhnya memberikan nilai positif terhadap dunia pendidikan. Masih sering kita mendengar berita tentang berbagai permasalahan yang muncul diakibatkan oleh kemajuan teknologi informasi, seperti informasi-informasi yang belum tentu kebenarannya, maraknya pornografi, porno aksi, kasus aborsi dan perdagangan bebas, kekerasan atau pertengkaran antar pelajar yang semakin marak, dan lain sebagainya.

Melihat fenomena diatas, maka harus segera dicari alternatif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Fenomena ini memerlukan setting layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada pendekatan secara komprehensif.

Menurut Salahudin (2010.16), Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif dari kemajuan teknologi informasi melalui teknologi informasi itu sendiri. Seperti menghadirkan inovasi baru dalam pemanfaatan teknologi informasi yang dapat mengurangi dampak negatif dari teknologi informasi dalam dunia pendidikan.

Pentingnya layanan bimbingan dan konseling mengacu pada perkembangan serta kemajuan teknologi yang mutakhir, salah satunya adalah penggunaan alat atau media komunikasi serta informasi elektronik baik secara on line maupun off line. Penggunaan media teknologi yang mutakhir akan senantiasa merubah gaya serta penerapan layanan BK yang konvensional. Sebagaimana tujuan dari kemajuan teknologi yaitu untuk mengefesienkan atau mempermudah akses informasi dalam segala hal, maka penerapannya dalam layanan BK juga mengacu pada cara yang sama tanpa mengubah konteks dari Bimbingan dan Konseling tersebut.

Layanan bimbingan dan konseling dituntut untuk menggunakan media sosial seperti WhatsApp (WA), youtube, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media layanan. Sehingga guru bimbingan dan konseling harus menerapkan strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan aplikasi belajar online tersebut, sedangkan dari segi siswa dituntut bagaimana agar bisa beradaptasi dengan layanan sistem daring yang benar-benar baru bagi mereka.

Layanan bimbingan dan konseling online tepatnya merupakan suatu bimbingan yang diberikan untuk membantu kondisi siswa yang sedang mengalami masalah atau memiliki hambatan tertentu dan membutuhkan bantuan untuk menemukan jalan keluar. Dimana kali ini hanya bisa dilakukan melalui media online.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang berikan kepada siswa kelas X yaitu layanan orientasi dimana memberikan pemahaman bagi siswa supaya bisa mengenal lingkungan baru, termasuk lingkungan sekolah dan semua objek yang dipelajari, sekaligus mempermudah maupun memperlancar siswa dalam mengenal lingkungan baru. Layanan orientasi berjalan dua kali per tahun, yaitu tiap awal semester.

Tujuan layanan tersebut yaitu supaya para siswa bisa beradaptasi dengan lingkungan baru secara memadai, fungsinya untuk pencegahan juga pemahaman. Layanan orientasi tersebut diberikan atau disampaikan salah satunya melalui media online grup whatsapp dan melalui aplikasi zoom.

Pada era global ini, peran guru Bk sangat penting, dan layanan BK juga dituntut untuk menyesuaikan terhadap keadaan, agar dapat membantu siswa dalam menghadapi zaman yang semakin berkembang ini. Adapun peran guru BK di era digital adalah sebagai berikut:

Pertama, memberikan informasi melalui website tentang berbagai informasi, baik informasi tentang program studi lanjut untuk setiap siswa, karier maupun layanan pengembangan bakat dan minat. Kedua melakukan kolaborasi dengan instansi (perusahaan/lembaga) untuk memberikan wawasan kerja sesuai dengan potensi dan keahlian siswa, sehingga siswa memiliki masa depan studi dan karir yang cemerlang. Ketiga, memberikan layanan BK dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta media interaktif yang mudah diakses oleh siswa, diantaranya film, video, macromedia flash, educative games, dan sebagainya. Keempat, layanan BK yang bersifat kuratif dengan sistem e-counseling (electronic counseling). Layanan dengan sistem ini bisa dilakukan tanpa harus bertatap muka bisa menggunakan aplikasi facebook, twitter, whatsapp, instagram, google classroom, dan sebagainya. Kelima, memberikan layanan BK dengan menggunakan media/ sarana yang mendukung dan disukai siswa seperti LCD proyektor, laptop yang terkoneksi internet. Keenam, melakukan layanan BK yang komprehensif, melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak yang terkait dalam rangka mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Layanan bimbingan dan konseling diarahkan pada bagaimana membekali siswa dengan karakter-karakter unggul yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga dapat mengantarkan siswa menuju masa depan yang cemerlang.

Pemanfaatan teknologi di zaman globalisasi menjadi sangat relevan ketika diterapkan dalam kegiatan layanan BK. Oleh karena itu, hal ini diharapkan menjadi efektif untuk membantu siswa dalam perkembangannya secara optimal dan menyesuaikan dengan kemajuan zaman tanpa terpengaruh oleh pengaruh negatif dari kemajuan zaman tersebut.

Penggunaan aplikasi tersebut berangkat dari satu premis (premise) bahwa manusia bersifat komunal membutuhkan interaksi menggunakan suara, video, dan tulisan. Selain itu, aplikasi Web 2.0 juga mendukung berbagai macam interaksi pada lingkungan digital (digital environment) bagi penggunaannya untuk berbagi, menambah, menyaring, dan mengonsumsi informasi dalam berbagai bentuk. Dengan aplikasi terbaru ini dan kesadaran manusia berinteraksi secara online akan menggeser hubungan sosial manusia ke dalam bentuk digital platform. Terjadi pergeseran keterampilan berkomunikasi. Inilah yang menjadi perhatian lembaga pendidikan sekolah saat ini.

Aplikasi whatsapp sebagai media bimbingan dan konseling termasuk kedalam sistem pembelajaran jarak jauh salah satunya fitur yang dimanfaatkan adalah videocall. Videocall adalah telepon menggunakan ponsel dengan layar video dan mampu menangkap video (gambar) sekaligus suara yang ditransmisikan. Fungsi telepon video sebagai alat komunikasi antara satu orang dengan orang yang lainnya secara waktu nyata (real-time). Video call memudahkan manusia untuk bisa berkomunikasi

jarak jauh melalui telepon secara face to-face, hal ini membuktikan bahwa inovasi komunikasi saat ini sudah canggih dan jarak jauh pun sudah tidak menjadi masalah.

Penelitian mengambil objek penelitian di MAN 1 Medan, dimana guru bimbingan dan konseling telah menggunakan media digital dalam melakukan bimbingan dan konseling. Namun pada prakteknya siswa masih mengalami kesulitan dan kebingungan untuk mengikuti proses pembelajaran konseling online bidang bimbingan karier. Beberapa dari siswa tersebut belum mempunyai gambaran proses pembelajaran yang akan dilalui nantinya dengan cara online. Beberapa dari siswa tersebut juga mengatakan bahwa mereka masih belum terbiasa dengan proses pembelajaran online ini. Hal ini dikarenakan siswa tersebut pada tahun sebelumnya belum pernah melakukan proses pembelajaran online bidang bimbingan dan konseling.

Selain itu permasalahan bimbingan dan konseling di kelas ditemukan bahwa siswa masih mengalami permasalahan konseling online bidang bimbingan karier adalah jaringan yang kurang bagus, dan diantaranya mengatakan kurangnya kuota internet yang dimiliki siswa tersebut.

Kemudian hasil penelitian Ramli dkk (2020), menyatakan bahwa pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan penerapan BK online di SMA dengan pendekatan pembelajaran terstruktur menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil dari penelitian ini meskipun secara literasi agak berbeda, namun secara makna dapat berhubungan antara manajemen cybercounseling dengan kompetensi digital guru BK. Manajemen cybercounseling di sini menunjukkan bahwa adanya persiapan sebelum pelaksanaan konseling berbasis online, seperti pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan penerapan BK online terhadap guru BK sebelum pelaksanaan konseling online dilakukan di sekolah (Ramli et al., 2020).

Begitu pula dengan hasil penelitian Berkat dkk (2021), pelatihan/bimbingan teknis (bimtek) terhadap guru SD di Kalimantan Tengah dalam upaya pemanfaatan konseling online dan pengembangan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi konseling online menjadi dua hal yang tidak dapat terpisahkan. Pelaksanaan bimtek sebagai pra-konseling online menjadi indikator perencanaan (planning) yang memiliki hubungan dengan kemampuan atau kompetensi guru dalam mengoperasikan aplikasi konseling online (Berkat et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara secara online dengan salah satu subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu seorang guru BK menuturkan bahwa kompetensi digital penting dimiliki oleh guru, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang menggunakan media TIK sebagai media pembelajaran. Selain itu, dengan kompetensi digital ini, guru dapat lebih adaptif, inovatif, dan informasi yang hendak di sampaikan kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik. Meski demikian, pelaksanaan konseling online di madrasah perlu persiapan yang matang. Kesiapan guru, ketersediaan teknologi dan jaringan, serta adanya prasarana pendukung lainnya menjadi faktor-faktor yang perlu diperhatikan sebelum konseling online dilaksanakan. Maka dari pernyataan di atas terdapat sebuah fenomena mengenai perencanaan dalam pelaksanaan konseling online di madrasah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu 30 siswa di kelas X . Sampel dalam penelitian ini menggunakan

Purposive Sampling, berdasarkan kriteria penarikan sampel maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah mengambil seluruh populasi kelas X IPA 3 yaitu 36. Teknik pengumpulan data diantaranya kuesioner, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

hasil pretest pada kelompok Eksperimen eksistensi bimbingan dan konseling pre test kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 64,7. Sedangkan hasil pretest pada kelompok eksperimen terdapat sebanyak 36 orang siswa pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 65,8. , hasil post test pada kelompok Eksperimen penerapan eksistensi bimbingan dan konseling dengan kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 66,5. Sedangkan post test pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 89,4 berada pada kategori sangat tinggi.

1) Uji Wilcoxon

Uji ini dilakukan untuk menguji perbedaan antar data berpasangan, menguji komparasi antara pengamatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan mengetahui efektifitas suatu perlakuan. Pada uji ini, dikatakan efektif apabila nilai $sig > 0,5$ dan dikatakan tidak efektif apabila nilai $sig < 0,5$.

Tabel 1 Hasil Uji Wilcoxon

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|-------------------------|
| | Post Test - Pre Test |
| Z | 5,238 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan angka *probabilitas Asymp. Sig (2-tailed) Self disclosuer* siswa pada kelompok eksperimen sebesar 000 atau *probabilitas* dibawah alpha 0,05 ($0.000 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. . Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu "Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang Eksistensi bimbingan dan konseling siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan digitalissi media bimbingan dan konseling.

Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Eksistensi Bimbingan dan Konseling Siswa pada Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|-------------------------|
| | Post Test - Pre Test |
| Z | 3,396 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,013 |

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa angka probabilitas Asymp. Sig. (2tailed) pada eksistensi bimbingan dan konseling siswa sebesar 0,013 ($0,013 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu "Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang eksistensi bimbingan dan konseling siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan digitalisasi bimbingan dan konseling.

2) Kolmogorov Smirnov

| | | Pretest |
|--------------------------|----------|-------------------|
| Most Extreme Differences | Asbolute | ,821 |
| | Positif | ,814 |
| | Negatif | |
| Kolmogorov Smirnov Z | | ,806 |
| Asymp. Sig.. (2-tailed) | | ,000 ^b |

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa skor Z untuk uji data adalah 0,806 dengan angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,000, atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu "Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang eksistensi bimbingan dan konseling pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan digitalisasi bimbingan dan konseling dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

Pembahasan

1. Gambaran Eksistensi Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pretest Eksistensi Bimbingan dan Konseling dalam kategori yang sedang. Setelah diberikan perlakuan menggunakan digitalisasi media bimbingan dan konseling pada kelas eksperimen dan bimbingan dan konseling pada kelas kontrol, terjadi perubahan peningkatan eksistensi bimbingan dan konseling menjadi kategori sedang

Guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa, dengan tujuan menyelesaikan masalah siswa. Memahami apa dan bagaimana layanan bimbingan di sekolah mutlak diperlukan. Hal tersebut menjadi bagian dari kompetensi yang harus berlangsung masing-masing sekolah yang masuk dalam lingkup binaan. Layanan bimbingan konseling berbeda dengan mata pelajaran lainnya, dalam hal ini layanan bimbingan konseling tidak memberikan materi atau tugas yang memberatkan peserta didik.

Bimbingan konseling berperan dalam layanan dalam pembelajaran daring melalui format yang bermakna bagi peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling berperan untuk mengatasi hambatan belajar siswa, mengembangkan karakter, dan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya.

Keberadaan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan karena beragamnya permasalahan yang dihadapi manusia. Keberadaannya sangat diperlukan di sekolah, karena banyaknya siswa yang mengalami permasalahan baik di dalam maupun di luar

sekolah. Keberadaan siswa tidak sama satu dengan lainnya, ada yang dapat mengatasi masalahnya sendiri dan ada yang membutuhkan bantuan konselor. Di sekolah, bimbingan dan konseling sering diartikan sebagai penanganan masalah siswa, lebih dari itu bimbingan konseling berfungsi untuk membantu siswa yang kesulitan belajar dan mengatasi permasalahan siswa.

Proses digitalisasi media bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan menggunakan media teknologi. Guru BK harus mempunyai kompetensi di bidang teknologi untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai karakteristik siswa era kemarin dengan era digitalisasi serta keterampilan dalam penggunaan ilmu teknologi dalam mengoptimalkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Pemberian layanan bimbingan dan konseling pada jenjang sekolah menengah merupakan layanan untuk membimbing kegiatan dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Selain perkembangan ilmu teknologi, layanan ini juga memanfaatkan media agar lebih kreatif dan inovatif namun tetap memperhatikan kode etik konselor. Layanan bimbingan konseling diberikan melalui beberapa aplikasi, yaitu: zoom, google meet up dan whatsapp. Adapun penyedia layanan yang dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan dan persepsi siswa, yaitu ruang guru dan webinar yang memberikan materi pembelajaran untuk siswa. Tingkat pemahaman peserta didik dapat diukur melalui pemanfaatan google site guna mengetahui hasil pemahaman siswa melalui teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi .

Digitalisasi media bimbingan dan konseling diberikan guru dengan memanfaatkan media google site. Selain itu, siswa dapat menggunakan smartphone setiap saat untuk membuat konten positif. Integrasi google site dengan layanan lainnya (google form) memungkinkan guru BK untuk memperlancar asesmen baik testing maupun non testing. Selain digunakan sebagai media aplikasi instrumentasi, materi dapat diberikan guru BK berupa gambar dan video untuk memberikan layanan.

2. Perbedaan Eksistensi Bimbingan dan Konseling Pada Kelompok Eksperimen (Pretest Dan Posttest)

Digitalisasi bimbingan dan konseling membantu mengatasi dampak yang ditimbulkan akibat dari pembelajaran daring di rumah. Pemberian layanan bimbingan konseling secara daring dapat melalui media online dan offline diantaranya whatsapp, google suite for education, cd, google form, website, blog, e-mail, facebook, yahoo messenger, twitter, instagram teleconference/ videoconference skype, videocall, google meet, zoom, hangout, google classroom, rumah belajar, telepon atau live chat, cyber counseling. Pemberian layanan bimbingan sosial bisa diimplementasikan melalui penggunaan media zoom atau google meet untuk peserta didik.

Peserta didik diajak untuk saling mengutarakan apa yang dirasakan dan diharapkan dari pengalaman proses belajarnya maupun kesehariannya. Guru bimbingan dan konseling bisa memberikan video atau gambaran karier dari seorang tokoh yang bisa diambil sisi positifnya. Makna disini menekankan kepada konselor sebagai seorang profesional harus mampu mengikuti tuntutan zaman agar tetap bisa memberikan layanan atau tugasnya secara optimal. Zaman disini sudah mengarah kepada penggunaan teknologi sebagai media layanan bimbingan konseling yang sangat umum yakni penggunaan gadget atau aplikasi yang memudahkan orang untuk belajar dan berinteraksi. fisik serta dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

Media layanan Cyber counseling memiliki implikasi terhadap optimalisasi peran konselor dan profesionalisme dalam pemanfaatan cyber counseling untuk pengembangan informasi dan pengembangan sumber daya teknologi (Prasetya, dkk., 2020). Cyber counseling juga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan tetap tinggal di rumah serta mengembangkan life skill di masa pandemi secara online. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Nurihsan (2005) bahwa layanan bimbingan pribadi yang bersifat membantu peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan dirinya menjadi individu yang taat beragama, mandiri serta sehat secara fisik dan psikis. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga bisa memberikan motivasi dalam bentuk video (CD) ataupun hal lainnya untuk menguatkan peserta didik .

3. Perbedaan Eksistensi Bimbingan dan Kelompok Pada Kelompok Kontrol (Pretest Dan Posttest)

Hasil penyebaran angket pada Siswa MAN 1 medan yang dijadikan sampel mendapat perolehan kategori Sangat Tinggi pada pencapaian aspek-aspek digitalisasi media bimbingan dan konseling. Saat ini perkembangan era digital tidak mampu dibendung lagi. Konselor mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Ide-ide kreatif mulai bermunculan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Apalagi saat pandemi covid-19, dimana situasi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik namun juga kesehatan mental masyarakat. Adanya kebijakan social distancing membuat masyarakat berjarak satu sama lain dan tidak dapat leluasa dalam berinteraksi, belum lagi kebijakan di rumah saja, hal ini tentu meningkatkan resiko menurunnya kesehatan mental dari masyarakat. Pada masa pandemi kita juga dikhawatirkan dengan virus yang penyebarannya terjadi sangat cepat, ini juga bisa menjadi membuat tingkat kecemasan menjadi tinggi. Oleh karena itu konseling online diharapkan mampu menjadi solusi bagi masyarakat yang mengalami hal tersebut.

Kondisi pandemi merupakan inspirasi bagi penulis dalam menyusun sebuah artikel. Artikel ini diperuntukkan bagi masyarakat yang memiliki kecemasan, kegelisahan, rasa trauma, dan lainnya. Konseling online ini bertujuan memberikan pelayanan konseling bagi siswa yang memiliki keluhan-keluhan psikologis yang diakibatkan karena munculnya pandemi. Penulis berharap dengan adanya konseling online dapat meringankan beban mental yang dialami oleh masyarakat yang ada. Sasaran pelaksanaan konseling tidak hanya difokuskan untuk masyarakat yang tertekan karena pandemi, tetapi semua masyarakat yang membutuhkan pelayanan konseling.

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa guru BK memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan media digital berbagai aplikasi, diantaranya chat menggunakan aplikasi whatsapp, email, google meet, aplikasi Zoom dan telephone. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan konseling pada masa pandemic covid 19. Senada dengan yang disampaikan oleh Jean Clark (2002) menjelaskan bahwa pelayanan konseling yang dilakukan secara tatap muka juga dapat menimbulkan beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya dan diharapkan permasalahan tersebut dapat teratasi dengan adanya pendekatan-pendekatan pelayanan jarak jauh yang memungkinkan pemberian bantuan kepada klien

dengan berbagai kebutuhan khusus. Ardi, dkk (2013) menjelaskan perkembangan konseling juga tidak lepas dari pengaruh perkembangan teknologi.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa media online yang diminati oleh siswa dalam melakukan konseling adalah aplikasi whatsapp dan menggunakan fitur chat dalam melakukan konseling. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan whatsapp dan fitur chat siswa merasa lebih bisa menceritakan masalahnya tanpa ragu dan lebih terbuka dan dapat melakukan konseling dengan waktu yang lebih fleksibel baik guru BK ataupun siswa. Selain itu, dengan whatsapp siswa merasa lebih cepat mendapatkan informasi. Selain itu dengan menggunakan aplikasi whatsapp siswa juga bisa melakukan voice note, video call jika diperlukan saat konseling, siswa juga bisa berbagi status dan video di histori whatsapp. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh (Luqaf et al, 2020) bahwa E-Konseling menggunakan whatsapp sangat efektif digunakan dalam pemberian layanan dengan keterbatasan waktu dan jarak yang mana tidak dapat terpenuhi melalui tatap muka secara langsung. Waktu dalam pemberian konseling dapat diatur sesuai dengan kondisi guru bknya ataupun konselinya, selain itu melalui media WhatsApp ini terdapat fitur-fitur yang dapat digunakan seperti vidiocall, story WhatsApp, pesan WhatsApp ataupun dapat memberikan motivasi-motivasi berupa video atau kata-kata bijak yang dikirim kepesan WhatsApp. Meskipun media konseling online dapat membantu dalam pemberian layanan dalam bimbingan dan konseling. Namun, terdapat juga keterbatasan keterbatasan dalam pelaksanaannya, seperti jaringan terputus saat proses layanan konseling, penggunaan kuota yang harus di isi ulang, selain itu, kesulitan dalam membaca gestur dan bahasa non verbal yang ada dalam diri konseli. Sehingga terkadang terjadi kesalahpahaman makna dalam penyampaian bahasa, sehingga membuat guru bk lebih hati-hati dalam menuliskan kata serta menggunakan emotikon emotikon yang tersedia untuk mewakili bahasa non verbal atau sebagai bentuk emosi dari respon pembicaraan konseli kepada guru BK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara statistik dan sudah dipaparkan serta diuji hipotesisnya, maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi bimbingan dan konseling dengan pendekatan digitalisasi bimbingan dan konseling.

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang eksistensi bimbingan dan konseling pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan digitalisasi media bimbingan dan konseling
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang eksistensi bimbingan dan konseling pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan digitalisasi media bimbingan dan konseling
3. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan eksistensi bimbingan dan konseling pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan digitalisasi bimbingan dan konseling, dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Said Hasan Basri, (2018). "Urgensi Penggunaan Teknologi Media dalam Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah", *Jurnal Al Isyraq* Vol. 1 No.1 (2018) : 90.
- Akhyak, (2015). *Profil Pendidik Sukses*, Surabaya: Elkaf.
- Berkan, dkk (2021). Pemanfaatan Konseling Online pada Guru SD di Kalimantan Tengah. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 85-90.
- Deni Febrini, (2011) *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras.
- Failasufah dan Umi Solikatun, (2020) *Layanan Bimbingan dan Konseling berbasis Daring (Online)*, (Yogyakarta: PARAMITRA Publishing, 2020).
- Failasufah dan Umi Solikatun, (2020). *Layanan Bimbingan dan Konseling berbasis Daring (Online)*, Yogyakarta: Paramitra.
- Hallen. A, (2015). *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat : Quantum Teaching.
- Hartanto, AAT, (2010). *Panduan Aplikasi Smartphone*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- Hikmawati, Fenti. 2016. *Bimbingan Dan Konselin*. Pt Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Lia, Yuliana, (2016). *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditiya Media.
- Manurung, Purbatua. (2016) *Media Pembelajaran & Pelayanan BK*, Medan: Perdana Publishing.
- Munir, S. (2017). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Nursalim, Mochamad, (2016). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Akademia Permata).
- Paimun, (2008). *Bimbingan dan Konseling Sari Perkuliahan*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Pudji Rahmawati, (2014) *Media Bimbingan & Konseling*, UIN Sunan Ampel.
- Ramli, M., & Hidayah, N. (2018). Teknik restrukturisasi kognitif dan problem based coping untuk menurunkan stres akademik siswa: studi komparatif. *Jurnal. Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3 (2), 139-150.
- Samsul Munir, (2017), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Sofyan S. Willis, (2014) *Konseling Individual (Teori dan Praktek)*, Bandung: CV: Alfabeta.
- Tohorin, (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intregasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ulifa Rahma, (215). *Bimbingan karier siswa*, Malang: UIN Maliki Press.
- Yusuf, Syamsul (2016), *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 5).